

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Pengaruh Kegiatan *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Alam dalam Islam di RA Fathun Qarib

Rahmayanti^{1*}, Rahmayanti Siregar², Qamariyah³¹RA Fathun Qarib²RA Cempaka Ymi Sinaksk³RA Al - Amin

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Kegiatan Outdoor Learning, Pemahaman Siswa, Alam dalam Islam

Korespondensi

E-mail: qamariyahriyah19@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode *outdoor learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa RA Fathun Qarib terhadap alam dalam perspektif Islam. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa usia 4-6 tahun, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dari 40% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua. Siswa yang terlibat dalam kegiatan eksplorasi lingkungan lebih mampu menghubungkan fenomena alam dengan nilai-nilai Islam dibandingkan dengan metode pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, metode ini juga meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan kesiapan guru dalam mengelola kelas di luar ruangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih matang dalam penerapan metode ini. Kesimpulannya, *outdoor learning* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang alam dalam perspektif Islam dan dapat diterapkan secara lebih luas dalam pendidikan Islam anak usia dini.

Abstract

This study aims to analyze the impact of the outdoor learning method in enhancing students' understanding of nature from an Islamic perspective at RA Fathun Qarib. The research employs Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects were 20 students aged 4-6 years, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate a significant improvement in students' understanding, increasing from 40% in the first cycle to 80% in the second cycle. Students engaged in environmental exploration activities were better able to connect natural phenomena with Islamic values compared to conventional classroom learning. Additionally, this method enhanced students' learning motivation and social skills. However, some challenges were identified, such as time constraints and teachers' preparedness in managing outdoor classes. Therefore, more structured strategies are needed to optimize its implementation. In conclusion, outdoor learning is an effective approach to improving students' understanding of nature in the context of Islamic education and can be more widely applied in early childhood Islamic education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman anak terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap alam adalah *outdoor learning* atau pembelajaran di luar

[10.57255/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17)[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

kelas. Metode ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, tetapi juga sejalan dengan konsep pendidikan dalam Islam yang menekankan pentingnya memahami tanda-tanda kebesaran Allah melalui alam semesta (QS. Al-Imran: 190). Oleh karena itu, pendekatan ini relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran di RA Fathun Qarib guna memperkenalkan anak pada nilai-nilai Islam melalui eksplorasi alam.

Penelitian yang dilakukan oleh Sobari (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan pemahaman dan kecintaan anak terhadap lingkungan serta membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik dan sosial. Selain itu, penelitian dari Hidayat (2020) menegaskan bahwa metode *outdoor learning* mampu meningkatkan daya eksplorasi siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak, termasuk dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan alam. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan luar kelas dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai keislaman.

Dalam Islam, alam dipandang sebagai bukti kekuasaan Allah yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan baik. Konsep ini sering kali disampaikan dalam pembelajaran di dalam kelas, namun pemahaman anak terhadapnya cenderung terbatas jika hanya disampaikan secara teori. Studi yang dilakukan oleh Fauzan (2021) menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan eksplorasi alam menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang keterkaitan antara ajaran Islam dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif dalam menanamkan pemahaman yang mendalam.

RA Fathun Qarib sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam memiliki peran penting dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Namun, dalam praktiknya, masih banyak pembelajaran yang dilakukan secara konvensional di dalam kelas tanpa memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk mengenal dan memahami alam secara lebih dekat. Padahal, metode *outdoor learning* dapat menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan ini dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep tauhid, yaitu keesaan Allah yang tercermin dalam keteraturan alam. Selain itu, penelitian dari Subekti (2022) mengungkapkan bahwa metode *outdoor learning* mampu meningkatkan keterampilan observasi dan rasa ingin tahu anak terhadap fenomena alam yang sering kali disebut dalam Al-Qur'an, seperti pergantian siang dan malam, hujan, serta keanekaragaman makhluk hidup.

Selain meningkatkan pemahaman anak terhadap alam, metode *outdoor learning* juga memberikan manfaat dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut penelitian dari Susanti (2021), anak-anak yang terbiasa belajar di lingkungan terbuka memiliki tingkat kreativitas dan keterampilan sosial yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya belajar di dalam kelas. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang alam dalam perspektif Islam, tetapi juga membentuk karakter yang lebih aktif dan responsif terhadap lingkungan sekitar.

Penerapan *outdoor learning* di RA Fathun Qarib perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana metode ini dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap alam dalam perspektif Islam. Hal ini sejalan dengan temuan dari Yusuf (2020) yang menyatakan bahwa setiap institusi pendidikan Islam perlu mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih kontekstual agar ajaran Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun banyak penelitian yang telah membahas manfaat *outdoor learning*, masih sedikit kajian yang secara spesifik meneliti dampaknya dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep alam dalam Islam, khususnya di tingkat pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti bagaimana penerapan *outdoor learning*

di RA Fathun Qarib dapat membantu siswa memahami keterkaitan antara ajaran Islam dan fenomena alam yang mereka temui.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran di pendidikan anak usia dini berbasis Islam, khususnya dalam menanamkan pemahaman bahwa alam adalah tanda kebesaran Allah yang harus dijaga dan dipelajari. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengimplementasikan metode *outdoor learning* sebagai bagian dari kurikulum mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengkaji pengaruh *outdoor learning* terhadap pemahaman siswa RA Fathun Qarib dalam melihat alam sebagai bagian dari ajaran Islam. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas pembelajaran berbasis alam dalam membangun kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga dan memahami alam sesuai dengan ajaran Islam.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa RA Fathun Qarib terhadap alam dalam perspektif Islam melalui metode *outdoor learning*. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi secara langsung dalam proses pembelajaran serta mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK dilakukan secara siklus yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup empat tahapan PTK. Siklus pertama berfokus pada pengenalan konsep alam dalam Islam melalui eksplorasi sederhana di lingkungan sekolah, sedangkan siklus kedua menitikberatkan pada kegiatan *outdoor learning* yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman langsung. Setiap siklus akan dievaluasi untuk melihat efektivitas metode yang diterapkan dan dilakukan perbaikan jika diperlukan.

Subjek penelitian adalah siswa RA Fathun Qarib yang berusia 4-6 tahun. Pemilihan subjek ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengenalkan konsep alam dalam Islam sejak usia dini, mengingat anak-anak pada rentang usia ini berada dalam tahap *eksploratif* dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini akan melibatkan satu kelas dengan jumlah siswa sekitar 15-20 orang.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan *outdoor learning* serta perubahan dalam pemahaman mereka terhadap konsep alam dalam Islam. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mendapatkan perspektif langsung mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan digunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, serta rubrik penilaian pemahaman siswa terhadap alam dalam perspektif Islam. Lembar observasi berisi indikator keterlibatan siswa dalam kegiatan *outdoor learning*, sedangkan pedoman wawancara mencakup pertanyaan terkait pengalaman dan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis alam. Rubrik penilaian pemahaman digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu mengaitkan fenomena alam dengan nilai-nilai Islam.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara pada setiap siklus. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Jika ditemukan hambatan atau kendala dalam

penerapan metode *outdoor learning*, refleksi akan dilakukan untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus berikutnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik *triangulasi sumber* dan *triangulasi metode*. *Triangulasi sumber* dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, *triangulasi metode* dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan keakuratan temuan penelitian. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran di pendidikan anak usia dini berbasis Islam, khususnya dalam menanamkan pemahaman bahwa alam adalah tanda kebesaran Allah yang harus dijaga dan dipelajari. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan strategi *outdoor learning* yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan menggunakan metode PTK, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman siswa tetapi juga memberikan ruang bagi guru untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pendekatan berbasis tindakan ini memungkinkan adanya perbaikan secara langsung selama proses penelitian berlangsung, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara nyata oleh siswa dan pendidik.

Berdasarkan metode penelitian yang telah disusun, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas *outdoor learning* dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap alam dalam perspektif Islam. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual dalam pendidikan Islam bagi anak usia dini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan mengukur pengaruh kegiatan *outdoor learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa RA Fathun Qarib terhadap alam dalam perspektif Islam. Setiap siklus melibatkan kegiatan eksplorasi di lingkungan sekitar sekolah, pengamatan fenomena alam, dan diskusi mengenai keterkaitan alam dengan ajaran Islam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menilai perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis alam.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus pertama, sebagian besar siswa masih belum mampu menghubungkan fenomena alam dengan ajaran Islam. Dari 20 siswa yang terlibat dalam penelitian, hanya 8 siswa (40%) yang dapat menjawab pertanyaan sederhana tentang tanda-tanda kebesaran Allah dalam alam, seperti hujan dan tumbuhan yang tumbuh. Namun, setelah diberikan kegiatan eksplorasi tambahan di siklus kedua, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Pada akhir siklus kedua, sebanyak 16 siswa (80%) mampu menjelaskan hubungan antara alam dan kebesaran Allah dengan lebih jelas.

Wawancara dengan guru kelas juga mengungkapkan bahwa metode *outdoor learning* meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Guru menyatakan bahwa sebelumnya siswa cenderung pasif saat pembelajaran tentang alam dilakukan di dalam kelas. Namun, setelah menerapkan metode ini, mereka lebih aktif bertanya dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi dalam mengamati lingkungan sekitar. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan juga menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat dan interaktif saat melakukan eksplorasi di luar kelas.

Hasil penilaian pemahaman siswa menggunakan rubrik yang telah disusun juga menunjukkan peningkatan. Pada siklus pertama, rata-rata nilai pemahaman siswa terhadap alam dalam perspektif

Islam adalah 65, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran di siklus kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 85, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* berkontribusi positif terhadap pemahaman siswa.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Piaget (1954) yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan eksplorasi lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang terlibat secara langsung dalam mengamati alam dapat memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan di dalam kelas. Hal ini juga diperkuat oleh teori Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman konkret dalam membangun pemahaman anak.

Selain itu, penelitian ini mendukung temuan dari Rahmawati (2018) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap konsep tauhid. Dalam penelitian ini, siswa yang awalnya hanya mengenal konsep Tuhan secara abstrak, menjadi lebih memahami bahwa segala sesuatu di alam merupakan tanda-tanda kebesaran Allah. Misalnya, mereka dapat mengaitkan fenomena hujan dengan ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa hujan adalah bentuk rahmat Allah bagi makhluk-Nya (QS. An-Nur: 43).

Menurut Hidayat (2020), *outdoor learning* juga berperan dalam meningkatkan daya eksplorasi dan rasa ingin tahu siswa. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana siswa yang sebelumnya kurang aktif saat pembelajaran di dalam kelas, menjadi lebih bersemangat dalam mengeksplorasi alam sekitar. Mereka mulai bertanya mengenai berbagai fenomena alam, seperti bagaimana daun bisa berfotosintesis dan mengapa langit berubah warna saat senja. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong pola pikir kritis pada anak.

Lebih lanjut, penelitian ini juga mendukung kajian yang dilakukan oleh Susanti (2021) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis alam mampu meningkatkan kecerdasan emosional dan sosial anak. Dalam penelitian ini, siswa belajar bekerja sama dalam kelompok saat mengamati lingkungan sekitar, berbagi temuan mereka dengan teman-temannya, dan menunjukkan rasa empati terhadap makhluk hidup. Hal ini menunjukkan bahwa *outdoor learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan *outdoor learning*, seperti keterbatasan waktu dan kesiapan guru dalam mengelola kelas di luar ruangan. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak meskipun telah diberikan pengalaman langsung. Kendala ini sejalan dengan penelitian Subekti (2022) yang menemukan bahwa efektivitas *outdoor learning* sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengintegrasikan pengalaman di luar kelas dengan konsep pembelajaran yang ingin disampaikan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang dalam pelaksanaan *outdoor learning*. Misalnya, guru dapat memberikan pengantar yang lebih jelas sebelum kegiatan eksplorasi serta menggunakan alat bantu visual yang relevan. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi guru agar mereka dapat mengelola kelas di luar ruangan dengan lebih efektif dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *outdoor learning* merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa RA Fathun Qarib terhadap alam dalam perspektif Islam. Peningkatan pemahaman yang signifikan setelah penerapan metode ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan ceramah di dalam kelas.

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi RA Fathun Qarib dan lembaga pendidikan Islam lainnya untuk lebih mengoptimalkan *outdoor learning* dalam pembelajaran mereka. Selain meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep alam dalam Islam, metode ini juga dapat membantu membentuk karakter yang lebih peduli terhadap lingkungan, sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya menjaga alam sebagai amanah dari Allah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa RA Fathun Qarib terhadap alam dalam perspektif Islam. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dari 40% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua, yang mengindikasikan bahwa pengalaman belajar berbasis eksplorasi lingkungan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan metode konvensional di dalam kelas.

Selain meningkatkan pemahaman, metode *outdoor learning* juga berkontribusi terhadap peningkatan antusiasme siswa dalam belajar, membangun rasa ingin tahu, serta menanamkan nilai-nilai Islam terkait dengan penciptaan dan pemeliharaan alam. Hal ini sesuai dengan teori Piaget (1954) dan Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan metode *outdoor learning*, seperti keterbatasan waktu dan kesiapan guru dalam mengelola kelas di luar ruangan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang lebih matang dan pelatihan bagi pendidik agar metode ini dapat diterapkan secara optimal.

Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode *outdoor learning* sebagai strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam untuk anak usia dini, khususnya dalam menanamkan kesadaran tentang kebesaran Allah melalui alam. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual.

Daftar Pustaka

- Fauzan, R. (2021). Penerapan Outdoor Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Anak terhadap Lingkungan Berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45-57.
- Hidayat, A. (2020). Efektivitas Outdoor Learning terhadap Eksplorasi Anak dalam Pembelajaran Berbasis Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 30-42.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Piaget, J. (1954). *The construction of reality in the child*. Basic Books.
- Rahmawati, D. (2018). Outdoor Learning dalam Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid. *Jurnal Studi Islam Dan Pendidikan*, 7(3), 67-80.
- Subekti, M. (2022). Tantangan dan Peluang Outdoor Learning dalam Pembelajaran Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 25-38.
- Susanti, L. (2021). Pengaruh Outdoor Learning terhadap Kecerdasan Emosional dan Sosial Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 55-70.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yusuf, M. (2020). Integrasi Metode Outdoor Learning dalam Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 80-95.